

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan penelitian. Untuk melakukan suatu penelitian ada tata cara yang harus dilakukan, namun terkadang sulit membedakan antara metode penelitian dengan prosedur penelitian. Menurut Iqbal (2002, hlm. 21) “metode penelitian membicarakan mengenai tata cara pelaksanaan penelitian, sedangkan prosedur penelitian membicarakan urutan kerja penelitian dan teknik penelitian membicarakan alat-alat yang digunakan dalam mengukur atau mengumpulkan data penelitian. Dengan demikian, metode penelitian melingkupi prosedur dan teknik penelitian.”

Dalam melakukan penelitian terdapat tujuan yang harus kita capai, adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkapkan, menggambarkan, dan mengumpulkan data guna memecahkan suatu masalah melalui cara-cara tertentu yang sesuai dengan prosedur penelitian, dan suatu hasil dari penelitian harus diuji melalui metode yang diharapkan. Sehingga akan diketahui apakah tujuan penelitian berhasil atau gagal. Seperti yang diungkapkan oleh Arikunto (2000, hlm. 160), bahwa “metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian”. Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Sugiyono (2013, hlm. 3) mengungkapkan “Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu *rasional, empiris, dan sistematis*. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.”

Oktoviana Nur Ajid , 2014

PERBANDINGAN ANTARA MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI DAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TERHADAP PENGUASAAN GERAK SENI IBING TEPAK TILU JALAN MUKA SATU PENCAK SILAT

Ada beberapa jenis metode penelitian yang digunakan untuk melakukan penelitian, seperti historis, deskriptif, dan eksperimen. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen, yaitu melakukan manipulasi terhadap obyek penelitian serta diadakannya kontrol terhadap variabel tertentu. Menurut Arikunto (2002, hlm. 4) bahwa “Eksperimen adalah suatu cara untuk mencari hubungan sebab-akibat (hubungan kausal) antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengeliminir atau menyisihkan faktor-faktor lain yang bisa mengganggu”.

Metode eksperimen yang penulis lakukan yaitu dalam upaya mengetahui pengaruh dari perbandingan dua model pembelajaran yakni model pembelajaran inkuiri dan model pembelajaran kooperatif. Dari dua model pembelajaran kelompok tersebut dilakukan perbandingan hasil belajar penguasaan gerak seni tepak tilu jalan muka 1 pencak silat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran inkuiri dan model pembelajaran kooperatif. Adapun variabel terikatnya adalah hasil penguasaan gerak seni tepak tilu jalan muka 1 pencak silat.

B. Desain penelitian

Menurut Ikbal (2002, hlm. 31) “ada banyak definisi mengenai desain penelitian, di antaranya adalah sebagai berikut.

1. Desain penelitian adalah rencana dan struktur penyelidikan yang dibuat sedemikian rupa, sehingga dapat diperoleh jawaban atas pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian.
2. Desain penelitian adalah cetak biru (*blue print*) terhadap pengumpulan, pengukuran, dan penganalisisan data.
3. Desain penelitian adalah kerangka kerja dalam suatu studi tertentu, guna mengumpulkan, mengukur, dan melakukan analisis data sehingga dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian”.

Dari definisi-definisi desain penelitian di atas maka dapat disimpulkan bahwa desain penelitian adalah seluruh proses yang diperlukan dalam suatu perencanaan dan pelaksanaan penelitian, sehingga pertanyaan-pertanyaan yang

Oktoviana Nur Ajid , 2014

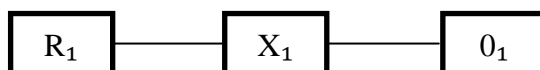
PERBANDINGAN ANTARA MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI DAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TERHADAP PENGUASAAN GERAK SENI IBING TEPAK TILU JALAN MUKA SATU PENCAK SILAT

muncul didalam proses penelitian akan terjawab. Bentuk serta isi dari desain penelitian menurut Ikbal (2002, hlm. 33) adalah:

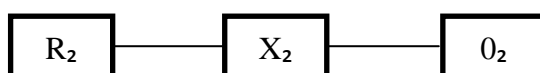
1. Identifikasi dan pemilihan masalah penelitian.
2. Pemilihan kerangka konseptual untuk masalah penelitian serta hubungan-hubungan dengan penelitian sebelumnya.
3. Memformulasikan masalah penelitian termasuk membuat spesifikasi dari tujuan, luas jangkau (*scope*) dan hipotesa untuk diuji.
4. Membangun penyelidikan atau percobaan.
5. Memilih serta memilih defenisi terhadap pengukuran variabel-variabel.
6. Memilih prosedur dan teknik sampling yang digunakan.
7. Menyusun alat serta teknik untuk mengumpulkan data.
8. Membuat *coding*, serta mengadakan *editing* dan *procesing* data.
9. Menganalisis data serta pemilihan prosedur statistik untuk mengadakan generalisasi serta inferensi statistik.
10. Pelaporan hasil penelitian, termasuk proses penelitian, diskusi serta interpretasi data, genaralisasi, kekurangan-kekurangan dalam penemuan, serta menganjurka beberapa saran-saran dan kerja penelitian yang akan datang.

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah “*Posttest Only Control Desain*” yang digambarkan sebagai berikut:

Kelompok A (model pembelajaran Inkuiri)



Kelompok B (model pembelajaran Kooperatif)



Bagan 3.1
Desain penelitian

Keterangan:

- R_1 : Kelompok pertama gerakan tepak tilu jalan muka 1 diiringi musik.
 R_2 : kelompok kedua gerakan tepak tilu jalan muka 1 diiringi musik.
 X_1 : Perlakuan penguasaan gerak tepak tilu jalan muka 1 dengan model Inkuiri.
 X_2 : Perlakuan penguasaan gerak tepak tilu jalan muka 1 dengan model Kooperatif.
 O_1 : Kelompok pertama yang sudah diberi perlakuan model Inkuiri.

Oktoviana Nur Ajid , 2014

PERBANDINGAN ANTARA MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI DAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TERHADAP PENGUASAAN GERAK SENI IBING TEPAK TILU JALAN MUKA SATU PENCAK SILAT

O₂ : Kelompok kedua yang sudah diberi perlakuan model Kooperatif.

Berdasarkan rancangan diatas, penelitian ini dilakukan pada dua kelas yaitu kelas yang belajar dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri dan kelas yang menggunakan model pembelajaran kooperatif terhadap penguasaan gerak seni tepak tilu jalan muka 1.

Adapun prosedur dari rancangan penelitian ini dari awal penelitian sampai akhir penelitian adalah sebagai berikut :

1. Tahap I

- a. Merumuskan masalah dan tujuan penelitian.
- b. Menentukan sekolah yang akan dijadikan tempat pelaksanaan penelitian.
- c. Menghubungi pihak sekolah dan menghubungi guru mata pelajaran yang bersangkutan.
- d. Membuat surat izin penelitian.
- e. Menentukan sampel penelitian.
- f. Mempersiapkan program penelitian.

2. Tahap II

- a. Memberikan perlakuan pada sampel penelitian yaitu dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri dan model pembelajaran kooperatif.
- b. Memberikan *posttest* setelah diberi perlakuan kemudian menghitung rata-rata.

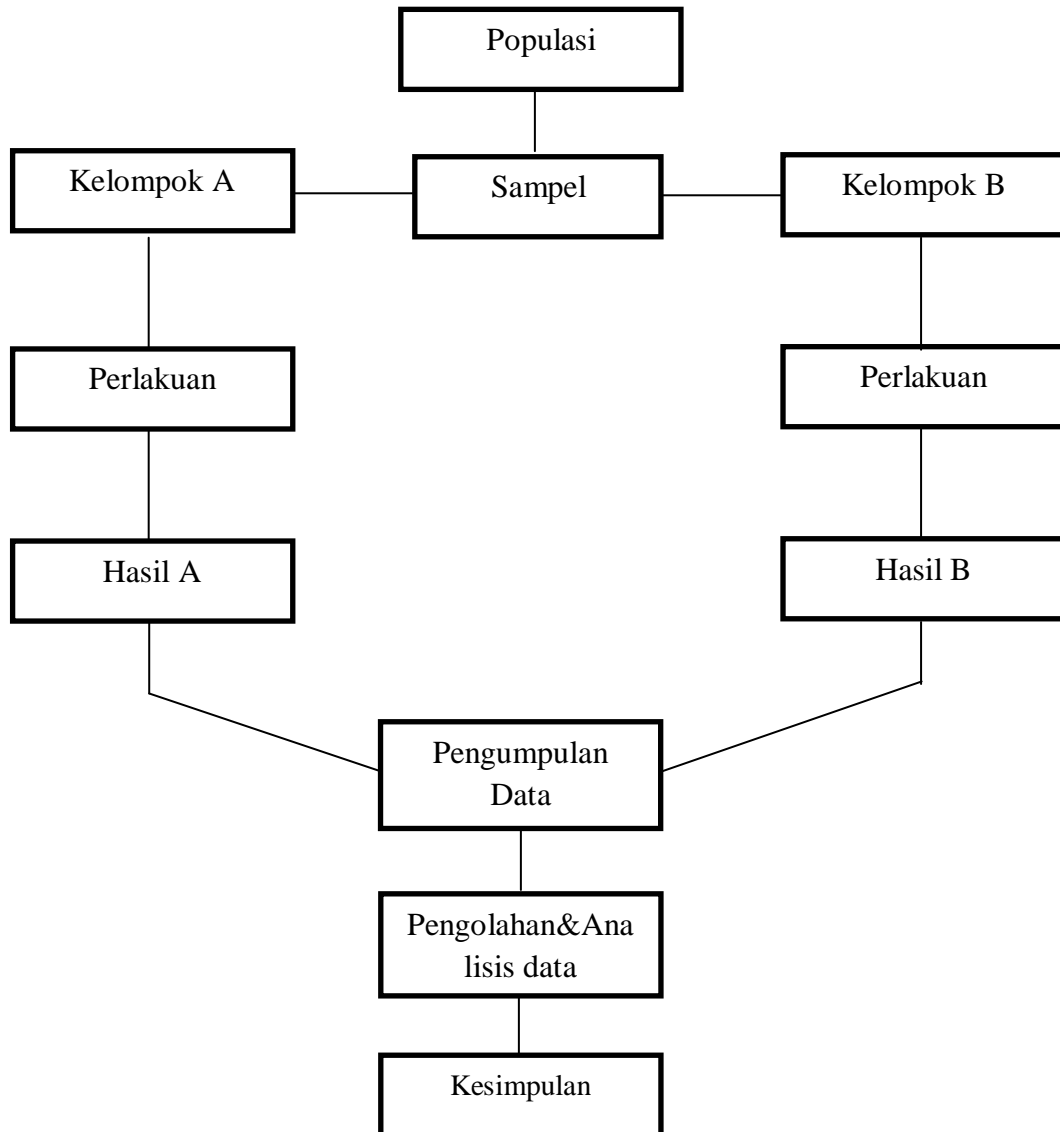
3. Tahap III

- a. Menghitung perbedaan antara hasil kelompok pertama (model pembelajaran inkuiri) dan kelompok kedua (model pembelajaran kooperatif) setelah diberi perlakuan.
- b. Langkah terakhir memakai pengujian hipotesis untuk menentukan apakah perbedaan itu cukup berarti menerima hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini atau sebaliknya.

Oktoviana Nur Ajid , 2014

PERBANDINGAN ANTARA MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI DAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TERHADAP PENGUASAAN GERAK SENI IBING TEPAK TILU JALAN MUKA SATU PENCAK SILAT

Untuk memberikan kemudahan dalam melakukan penelitian maka perlu adanya langkah-langkah kerja penelitian. Dengan demikian, maka penulis menggambarkan langkah-langkah penelitian sebagai berikut :



Bagan 3.2
Langkah-langkah penelitian

Oktoviana Nur Ajid , 2014

PERBANDINGAN ANTARA MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI DAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TERHADAP PENGUASAAN GERAK SENI IBING TEPAK TILU JALAN MUKA SATU PENCAK SILAT

C. Populasi

Data yang digunakan dalam penelitian, berupa populasi dan sampel penelitian. Setiap peneliti memerlukan sejumlah objek yang akan diteliti, populasi merupakan sumber data yang sangat penting. Sebuah populasi bukan hanya orang, melainkan juga objek dan benda-benda alam yang lain. Seperti yang dijelaskan oleh Sugiyono (2013, hlm. 117) bahwa:

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Selain itu menurut Iqbal (2002, hlm. 58) mengatakan: "Populasi adalah totalitas dari semua objek atau individu yang memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang akan diteliti".

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa populasi merupakan suatu totalitas dari seluruh wilayah yang bergeneralisasi yang terdiri dari obyek/subyek baik itu berupa manusia ataupun benda yang lainnya dan suatu gejala ataupun peristiwa yang dijadikan ketetapan oleh peneliti dan juga sebagai sumber yang kemudian akan dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Yang dijadikan populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi anggota ekstrakurikuler pencak silat di SMPN 29 Bandung. Karena mata pelajaran pencak silat terdapat dalam kurikulum pembelajaran di SMPN 29 Bandung.

D. Sampel

Sampel menurut Iqbal (2002, hlm. 58) adalah: "bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu yang juga memiliki karakteristik tertentu, jelas, dan lengkap yang dianggap bisa mewakili populasi". Sedangkan yang

Oktoviana Nur Ajiid , 2014

PERBANDINGAN ANTARA MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI DAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TERHADAP PENGUASAAN GERAK SENI IBING TEPAK TILU JALAN MUKA SATU PENCAK SILAT

dikemukakan oleh sugiyono (2013, hlm. 118) bahwa:” sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Sampel yang akan diambil di penelitian ini adalah siswa anggota ekstrakurikuler pencak silat SMPN 29 Bandung yang berjumlah 30 orang, didapat dari 10% dari jumlah populasi yang selanjutnya dibagi dua kelompok sama banyak yaitu 15 orang untuk kelompok model pembelajaran inkuiri dan 15 orang untuk model pembelajaran kooperatif.

Hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan Arikunto (2006, hlm. 112) bahwa

Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.

Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *random sampling*. Yaitu dimana tiap sampel yang berukuran sama memiliki suatu probabilitas atau kesempatan yang sama untuk terpilih dari populasi.

E. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi dan waktu pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Lokasi : SMP Negeri 29 Bandung

Waktu : 26 Juni sampai dengan 16 Juli 2014, frekuensi pertemuan perminggu sebanyak 2 kali dalam seminggu

Penelitian dilakukan sebanyak 6 kali pertemuan, jumlah pertemuan ini tidak terlalu banyak dikarenakan ibing tepak tilu adalah sebuah rangkaian gerakan yang di ulang dari gerakan sebelumnya seperti pada gerak limbung gedig, itu adalah pengulangan dari gerak pokok hanya saja gerakan buka tutupnya ditiadakan, jadi tidak memerlukan waktu yang sangat lama untuk mempelajarinya.

Oktoviana Nur Ajid , 2014

PERBANDINGAN ANTARA MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI DAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TERHADAP PENGUASAAN GERAK SENI IBING TEPAK TILU JALAN MUKA SATU PENCAK SILAT

F. Instrument Penelitian

Dalam penelitian ini diperlukan instrumen penelitian, instrumen penelitian merupakan suatu alat yang dinilai akurat untuk mengumpulkan dan memperoleh data. Seperti yang dikemukakan Arikunto (2002, hlm. 121) bahwa : “Instrumen adalah alat pada waktu peneliti menggunakan suatu model”. Instrumen pada penelitian ini adalah tes rangkaian gerak tepak tilu jalan muka satu pencak silat.

1. Kriteria penilaian dan kisi-kisi instrumen.

a. Kriteria penilaian

➤ Wiraga (teknik)

1. Penilaian teknik dilakukan dengan cara melihat dan menghitung jumlah gerakan yang benar.
2. Jumlah seluruh gerakan pada rangkaian gerak tepak tilu terdapat 64 gerakan.
3. Gerakan yang benar diberi nilai 1, sedangkan yang salah diberi nilai 0.
4. Nilai teknik diperoleh dengan cara jumlah gerakan dikurangi kesalahan gerakan (64 dikurangi kesalahan gerakan).
5. Dari 5 tester diambil 3 nilai, karena nilai terbesar dan terkecil dari setiap perolehan nilai testee tidak dipakai.
6. Penilaian aspek ini bersifat objektif.

➤ Wirasa dan wirahma (Kemantapan dan Keindahan gerak)

1. Penilaian pada aspek wirasa dilihat dari kemantapan gerakan, kemantapan penghayatan gerakan, kemantapan

Oktoviana Nur Ajid , 2014

PERBANDINGAN ANTARA MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI DAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TERHADAP PENGUASAAN GERAK SENI IBING TEPAK TILU JALAN MUKA SATU PENCAK SILAT

tenaga dan stamina setiap siswa. Sedangkan penilaian pada aspek wirahma dilihat dari keindahan gerakan dan kesesuaian gerakan dengan irama musik pengiring tepak tilu.

2. Aspek-aspek yang dinilai antara lain : kecepatan, kekuatan, kelentukan, dan penjiwaan (ekspresi penghayatan) terhadap gerakan.
3. Rentang skor pada aspek penilaian wirasa antara 50-60.
4. Penilaian aspek ini bersifat subyektif.

b. Kisi-kisi Instrumen penelitian

Tabel 3.1
Instrumen Penelitian

No	Gerakan	Sub gerak	Nilai
1	Gerak pokok	Maju pasangan 4	1
		Besot tangan kiri tusuk	1
		Buka tutup 6 kali	1
		Besot tangan kiri tusuk tangan kanan serong kiri	1
		Maju kaki kanan membentuk pasangan 1 tertutup	1
		Sikut tangan kanan	1
		Bandul tangan kanan	1
		Kembali adeg-adeg tunggal	1
		Pasangan mawar	1
		Maju membentuk pasangan nasional 2	1
		Besot tangan kiri lalu tusuk	1
		Buka tutup 4 kali	1
		Besot lalu peupeuh depan	1

Oktoviana Nur Ajid , 2014

PERBANDINGAN ANTARA MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI DAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TERHADAP PENGUASAAN GERAK SENI IBING TEPAK TILU JALAN MUKA SATU PENCAK SILAT

		Jambak lalu benturkan ke lutut	1
		Peupeuh lalu bilas	1
		Sikut tangan kanan	1
		Bandul tangan kanan	1
		Menghindar ke belakang 2 kali	1
		Tangkis,pukul depan	1
		bilas, gejlilig lalu tendang	1
2	Limbung empat	Langkah ke 1	1
		Langkah ke 2	1
		Langkah ke 3	1
		Langkah ke 4 lalu peupeuh	1
		Peupeuh lalu bilas	1
		Sikut tangan kanan	1
		Bandul tangan kanan	1
		menghindar ke belakang 2 kali	1
		tangkis,pukul depan	1
		bilas, gejlilig,tendang, lalu rengkuh.	1
3	Mincig 4-8-4	Empat	1
		Delapan	1
		Empat	1
4	Limbung gedig	Langkah ke 1	1
		Langkah ke 2	1
		Langkah ke 3	1
5	Kerecekan Kosong	Maju pasangan 4	1
		Besot tangan kiri tusuk tangan kanan seronkiri	1
		Maju kaki kanan membentuk pasangan tertutup	1

Oktoviana Nur Ajid , 2014

PERBANDINGAN ANTARA MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI DAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TERHADAP PENGUASAAN GERAK SENI IBING TEPAK TILU JALAN MUKA SATU PENCAK SILAT

		Sikut tangan kanan	1
		Bandul tangan kanan	1
		Kembali adeg-adeg tunggal	1
		Pasangan mawar	1
		Maju membentuk pasangan nasional 2	1
		Besot lalu peupeuh depan	1
		Jambak lalu benturkan ke lutut	1
		Peupeuh lalu bilas	1
		Sikut tangan kanan	1
		Bandul tangan kanan	1
		menghindar ke belakang 2 kali	1
		tangkis,pukul depan	1
		bilas, gejlilig, tendang, lalu rengkuh.	1
6	Mincig 4-8-4 (belah ketupat)	Empat	1
		Delapan	1
		Empat	1
7	Limbung panutup	Langkah ke 1	1
		Langkah ke 2	1
		Langkah ke 3	1
		Langkah ke 4 lalu peupeuh	1
		Peupeuh lalu bilas	1
		Sikut tangan kanan	1
		Bandul tangan kanan	1
		Tangkisan bawah	1
		Colok putar lalu gebrak	1

Oktoviana Nur Ajid , 2014

PERBANDINGAN ANTARA MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI DAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TERHADAP PENGUASAAN GERAK SENI IBING TEPAK TILU JALAN MUKA SATU PENCAK SILAT

Jumlah rangkaian gerakan seluruhnya terdapat 64 gerakan.

G. Prosedur Pengolahan Data

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya ialah mengolah dan menganalisis data tersebut secara statistik. Ini bertujuan untuk memperoleh jawaban mengenai diterima atau tidaknya hipotesis sesuai dengan signifikannya yang diajukan pada bab 2. Selanjutnya data tersebut diolah dan dianalisis secara statistik. Langkah-langkah pengolahan data tersebut, ditempuh dengan prosedur sebagai berikut :

1. Menghitung skor rata-rata kelompok sampel dengan menggunakan rumus dari sudjana (1986 : 66) sebagai berikut :

$$\bar{x} = \frac{\sum x_i}{n}$$

Keterangan tanda dalam rumus :

\bar{x}	: Rata-rata suatu kelompok
n	: Jumlah sampel
x_i	: Nilai data
$\sum x_i$: jumlah sampel suatu kelompok

2. Menghitung simpangan baku dengan rumus dari sudjana (1986:91) sebagai berikut :

$$S = \sqrt{\frac{\sum(x - \bar{x})^2}{n - 1}}$$

Oktoviana Nur Ajid , 2014

PERBANDINGAN ANTARA MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI DAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TERHADAP PENGUASAAN GERAK SENI IBING TEPAK TILU JALAN MUKA SATU PENCAK SILAT

Keterangan tanda dalam rumus :

S : simpangan baku gabungan
 n : jumlah sampel
 $\sum(x - \bar{x})^2$: jumlah kuadrat nilai data dikurangi rata-rata

3. Menguji normalitas data menggunakan uji kenormalan Lilliefors. Prosedur yang digunakan menurut Sudjana (1986:450) adalah sebagai berikut :

a. Pengamatan X_1, X_2, \dots, X_n dijadikan bilangan baku Z_1, Z_2, \dots, Z_n dengan menggunakan rumus :

$$Z_1 = \frac{x_i - \bar{x}}{S}$$

(\bar{x} dan S masing-masing merupakan rata-rata dan simpangan baku dari sampel)

b. Untuk bilangan baku ini digunakan daftar distribusi normal baku, kemudian dihitung peluang $F(Z_1) = P(Z, Z_1)$

c. Selanjutnya dihitung proporsi $Z_1, Z_2, \dots, Z_n \sum Z_i$. jika proporsi ini dinyatakan $S(Z_1)$, maka :

$$S(Z_1) = \frac{\text{banyaknya } Z^1, Z^2, \dots, Z_n \sum Z_i}{n}$$

d. Menghitung selisih $F(Z_1) - S(Z_1)$ kemudian tentukan harga mutlaknya.

e. Ambil harga yang paling besar antara harga-harga mutlak selisih tersebut. Untuk menolak atau menerima hipotesis, kita bandingkan L_0 dengan nilai kritis L yang diambil dari daftar untuk taraf nyata α yang dipilih. Kriterianya adalah : tolak hipotesis nol jika L_0 yang

Oktoviana Nur Ajjid , 2014

PERBANDINGAN ANTARA MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI DAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TERHADAP PENGUASAAN GERAK SENI IBING TEPAK TILU JALAN MUKA SATU PENCAK SILAT

diperoleh dari data pengamatan melebihi L dari daftar tabel. Dalam hal lainnya hipotesis nol diterima.

Apabila hasil yang diperoleh tidak normal, maka dapat dengan menggunakan mann witney atau uji non parametrik.

4. Menguji homogenitas. Rumus yang digunakan menurut sudjana (1986:242) adalah sebagai berikut :

$$F = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$$

Kriteria pengujian adalah terima hipotesis jika F_{hitung} lebih dari F_{tabel} distribusi dengan derajat kebebasan = (V^1, V_2) dengan taraf nyata $(\alpha) = 0,05$

5. Pengujian signifikan peningkatan hasil pembelajaran, menguji kesamaan dua rata-rata (satu pihak). Dengan menggunakan uji kesamaan dua rata-rata (satu pihak) dapat menggambarkan bahwa terdapat perbedaan atau tidak mengenai tingkat penguasaan gerak tepak tilu siswa SMP Negeri 29 Bandung yang diberikan pembelajaran menggunakan model pembelajaran inkuiri dan model pembelajaran kooperatif. Sedangkan syarat untuk menguji perbedaan dua rata-rata, yaitu datanya harus berdistribusi normal dan variansinya homogen. Jika berdistribusi normal dan homogen maka rumus statistik yang digunakan yaitu uji t, yang disusun oleh sudjana (1986:233) sebagai berikut :

$$t = \frac{\bar{x}_2 - \bar{x}_1}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

Oktoviana Nur Ajid , 2014

PERBANDINGAN ANTARA MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI DAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TERHADAP PENGUASAAN GERAK SENI IBING TEPAK TILU JALAN MUKA SATU PENCAK SILAT

Sebelum uji t terlebih dahulu dicari variansi gabungan (S^2) (sudjana 1986:232) melalui rumus sebagai berikut:

$$S^2 = \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Keterangan tanda dalam rumus :

t	: Nilai yang dicari (t_{hitung})
S^2	: Simpangan baku gabungan
n_1	: Jumlah sampel kelompok 1
n_2	: Jumlah sampel kelompok 2
\bar{x}_1	: Rata-rata kelompok 1
\bar{x}_2	: Rata-rata kelompok 2
S_1^2	: Variansi kelompok 1
S_2^2	: Variansi kelompok 2

Sesuai dengan masalah penelitian dan tujuan penelitian, maka teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik korelasional sederhana. Kriteria pengujian adalah H_0 jika $t < t_{1-\alpha}$, dalam hal lain tolak hipotesis, dengan peluang pada ($\alpha = 0,09$) dengan $dk = (n_1 + n_2 - 2)$.